

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM S1 EKSTENSI
MEDAN**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

DRAFT SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHARNI OCTAVIANI MATONDANG

050521128

MANAJEMEN



Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Universitas Sumatera Utara
Medan
2009

ABSTRAK

Muharni Octaviani (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pembimbing, Drs. Syahyunan, M.Si. Ketua Departemen, Prof. Dr. Ritha F Dalimunthe, SE, M.Si. Penguji, Drs. Nakman Harahap, M.Si. TM. Chairal Abdullah, SE, MBA (Penguji I dan Penguji II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan analisis rasio keuangan, dimana rasio solvabilitas diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio profitabilitas diwakili oleh rasio *Return On Assets* (ROA). Periode penelitian dimulai pada tahun 2003 – 2007. Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini adalah ada pengaruh kinerja keuangan perbankan yang diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan adalah analisis deskriptif dan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji signifikansi individual (uji statistik t) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dengan $\alpha = 5\%$. Penganalisaan data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu *SPSS 12.00 for Windows*.

Hasil uji signifikansi individual (uji t) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CAR, LDR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Departemen Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat dan dorongan dari segala pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Drs. Jhon Tafbu Ritonga, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, SE, M.Si selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Nisrul Irawati, MBA selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Syahyunan, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan banyak bimbingan, arahan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Nakman Harahap, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak TM. Chairal Abdullah, SE, MBA selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara untuk segala jasa-jasanya selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Guru-guru penulis (TK, SD, SLTP dan SMU) selama penulis menuntut ilmu atas bimbingan dan arahnya kepada penulis.
9. Bapak Herwin Haryadi selaku Pimpinan Cabang Golden Trade Center PT. Bank Central Asia, Tbk sekaligus merupakan atasan penulis yang telah memberikan dukungan dan nasehat bagi penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
10. Ibu dan Bapak tercinta Drs. Ihsan Matondang dan Dra. Jumiati yang merupakan sumber inspirasi dan senantiasa memberikan kasih dan sayang, motivasi, nasehat, bantuan dana dan material serta doa yang selalu menyertai penulis.
11. Adik-adikku terkasih : Surya Cahyani Matondang, Satria Budiman Matondang, dan Ramadhan Syahputra Matondang yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Buat Ibu Erlina Army dan Bapak Duana Syahputra yang dihormati penulis sebagai orang tua, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
13. Buat seorang yang spesial bagi penulis : Raka yang telah memberikan dukungan dan bantuannya serta motivasi kepada penulis selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Sahabat penulis di BCA Golden Trade Center atasan penulis selaku KPO Bapak (Rudy Al-Hasyim), atasan penulis selaku Head Teller (Ibu Elvi Susanty), Bang Very (BO), Tono (Kasanah), Novi Kartika Tarigan&Irwin yang telah memberikan dukungan bagi penulis.
15. Buat sahabat penulis Nurul Hidayati dan Siti yang telah membantu penulis dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Buat teman penulis : Ruth, Lina, Makmur, Edwin (Teller), Kak Lina, Kak Yenti (BCA Bukit Barisan), Andreas, Lina (CSO) dan seluruh rekan-rekan penulis di BCA Golden Trade Center yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan inspirasi bagi penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti lainnya.

Medan, Maret 2009
Penulis,

Muharni Octaviani Matondang

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Kerangka Konseptual	6
D. Hipotesis	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
1. Batasan Operasional	9
2. Tempat dan Waktu Penelitian	9
3. Identifikasi Variabel Penelitian	10
4. Populasi dan Sampel	10
5. Defenisi Operasional	14
6. Jenis Data	16
7. Teknik Pengumpulan Data	17
8. Metode Analisis Data	17
BAB II URAIAN TEORITIS	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Pengertian Bank	24
C. Analisis Kinerja Keuangan Bank	24
D. Analisis Rasio Keuangan	26
E. Rasio Keuangan Perbankan	28
F. Pengertian Saham	31
G. Harga Saham	34

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	37
B. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan	39
1. Bank Eksekutif Internasional Tbk	39
2. Bank Central Asia Tbk	40
3. Bank Bumi Putera Indonesia Tbk	40
4. Bank Negara Indonesia Tbk	41
5. Bank Kesawan Tbk	42
6. Bank Danamon Indonesia Tbk	43
7. Bank Niaga Tbk	44
8. Bank Internasional Indonesia Tbk	45
9. Bank Permata Tbk	45
10. Bank Artha Graha Internasional Tbk	46
11. Bank Lippo Tbk	46
12. Bank Mayapada Tbk	46
13. Bank Mega Tbk	47
14. Bank NISP Tbk	48
15. Bank Pan Indonesia Tbk	48
16. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49
17. Bank Mandiri Tbk	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data Penelitian	51
B. Uji Asumsi Klasik	53
C. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan	59
D. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	61
E. Koefisien Determinasi (R^2)	66
BAB V KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Nilai CAR, LDR, ROA dan Harga Saham Perbankan Periode 2003 – 2007	5
Tabel 1.2 Nama-nama Populasi Perusahaan Perbankan	12
Tabel 1.3 Nama-nama Sampel Perusahaan Perbankan	14
Tabel 1.4 Mekanisme Tes Durbin Watson	19
Tabel 4.1 Deskriptif Data Penelitian	51
Tabel 4.2 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	54
Tabel 4.3 Uji Multikoleniaritas	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	58
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	62
Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	7
Gambar 1.2 <i>Scatterplot Dependent Variable</i> (Harga Saham)	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia belakangan ini tumbuh dengan cepat, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. Perusahaan-perusahaan *go public* menjadikan pasar modal sebagai lembaga alternatif untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Pada sisi lain investor melakukan investasi untuk memperoleh laba atau sering disebut dengan *return* yang terbaik, *return* diperoleh investor dari dua sumber, yaitu dalam bentuk pembagian dividen dan kenaikan harga saham di pasar modal. Naik dan turunnya harga saham pada dasarnya menjadi perhatian utama investor melakukan investasi daripada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala dan tidak ada jaminan pembayaran dividen meskipun perusahaan memperoleh laba, dan jika diperhatikan maka tingkat *return* dari pembayaran dividen pada dasarnya lebih kecil daripada *return* yang diperoleh dari kenaikan harga saham.

Harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia sewaktu-waktu dapat berubah secara acak. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan oleh Husnan dan Mamduh tentang harga saham dalam pengamatan pada tahun 1990, menyatakan bahwa harga saham adalah acak dan efisiensi pasar

Bursa Efek Indonesia berada pada bentuk efisiensi lemah (Husnan dan Mamduh, 1991).

Kenaikan dan Penurunan harga saham di pasar modal membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* yang baik, dan analisis yang digunakan investor dalam melakukan analisis harga saham, dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu menggunakan analisis fundamental (*internal* perusahaan), yang diukur dari kinerja keuangan dan kinerja manajemen perusahaan atau menggunakan analisis teknikal (*eksternal* perusahaan), yang diukur dari pola perubahan harga saham karena hal-hal diluar kebijakan perusahaan.

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang sering disebut dengan nilai sebenarnya, atau dinyatakan sebagai nilai kelayakan dari suatu saham. Nilai kelayakan suatu saham dinyatakan sebagai nilai yang paling tepat, sebagaimana dengan kinerja perusahaan. Sehingga nilai intrinsik saham harus menggambarkan secara nyata internal perusahaan, khususnya yang terkait dengan kemampuan perusahaan menciptakan arus tunai (*cash flow*) dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif, efisien dan produktif. Dengan demikian nilai intrinsik saham secara langsung harus terproyeksi pada nilai pasar saham di pasar modal (Basu, 1983).

Baik atau buruknya kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Bukti empiris menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap return saham di pasar modal. Tetapi berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia dimana faktor-faktor eksternal nampak mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap pembentukan harga saham. *Current ratio* adalah rasio likuiditas yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Debt to equity ratio* adalah rasio leverage yang menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang membandingkan total *liabilities* dengan total *equity* *return on asset* adalah rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang merupakan perbandingan antara *net profit after tax* dengan total *assets* suatu perusahaan. Secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan (Emanuel : 2006).

Menurut Abdullah (2005 : 120), rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio yang menggambarkan solvabilitas bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko dan sekaligus menunjukkan

tingkat kesehatan bank dalam aspek permodalannya (SE BI No. 6/DPNP/2004).

Gambaran likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mengukur rasio kredit terhadap dana pihak ketiga dan sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan bank ditinjau dari segi likuiditasnya (SE BI No. 6/23/DPNP/2004), sedangkan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan pendapatan atau laba dan sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam aspek *Assets Quality* (SE BI No. 6/23/DPNP/2004), oleh sebab itu penulis mengukur kinerja keuangan perbankan dari ketiga rasio tersebut yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA).

Kinerja keuangan perbankan yang diwakili oleh rasio CAR, LDR dan ROA serta harga saham perbankan menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata CAR, LDR, ROA dan Harga Saham Perbankan
Periode 2003-2007

No.	Variabel	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
1.	CAR (%)	19.83	19.96	19.84	17.68	17.29
2.	LDR (%)	37.90	46.10	50.81	56.14	60.70
3.	ROA (%)	1.51	1.31	1.56	2.38	1.92
4.	Harga Saham	501.94	761.13	921.64	1093.11	1367.87

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan, www.bi.go.id, 2003-2007
Indonesian Capital Market Directory.

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya kinerja keuangan perbankan dari tahun 2003 hingga tahun 2007 mengalami fluktuasi (mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan). Sedangkan harga saham perbankan dari tahun 2003 hingga 2007 mengalami peningkatan selama jangka waktu 5 tahun.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis dalam hal ini merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut : bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

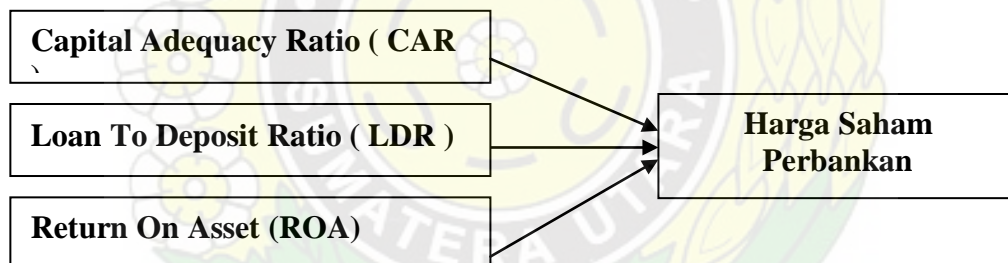
C. Kerangka Konseptual

Faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan sendiri adalah faktor fundamental perusahaan, dimana untuk menganalisis faktor fundamental suatu perusahaan digunakan analisis rasio keuangan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham (Arifin, 2004 : 116) dan begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja perusahaan maka semakin besar kemungkinan menurunnya harga saham yang diterbitkan dan yang diperdagangkan. Selain itu, keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Saham-saham yang bagus, biasanya disebut dengan saham *blue chip*, memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan jenis saham lainnya hal ini disebabkan karena faktor fundamental emitennya sangat bagus, baik dalam hal kondisi keuangannya, manajemennya, hingga keunggulan-keunggulan lain yang bersifat *Comperative Advantage*.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam memastikan kondisi emiten dalam keadaan bagus atau dalam keadaan yang tidak bagus. Rasio-rasio yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja suatu bank adalah rasio solvabilitas, likuiditas dan rasio profitabilitas (Abdullah, 2005 : 120). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diwakili oleh CAR, rasio likuiditas diwakili oleh LDR dan rasio profitabilitas diwakili oleh ROA. Jika dihubungkan dengan harga saham, investor cenderung lebih menyukai

CAR dan ROA yang tinggi tetapi sebaliknya menyukai LDR yang rendah. Hal ini disebabkan dengan CAR dan ROA semakin tinggi serta LDR yang semakin rendah menunjukkan semakin baik kinerja emiten. Dengan demikian semakin baik kinerja suatu emiten akan semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham (Arifin, 2004 : 116).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Simbolon, 1995 : Firdayanti, 2006) serta perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka model kerangka konseptual yang digunakan dapat di Gambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : Abdullah (2005 : 120), Arifin (2004 : 116),
Gambar 1.1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara atas permasalahan yang dikemukakan adalah : terdapat pengaruh antara kinerja keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham-saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Emiten

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan atau bank dalam mengevaluasi kinerja keuangan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya agar dapat bertahan dalam persaingan perbankan yang semakin kompetitif dan mempertahankan kondisi perbankan yang sehat.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan juga sebagai masukan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan untuk membeli saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang analisis kinerja keuangan, khususnya analisis rasio keuangan dan kaitannya terhadap harga saham.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, khususnya dalam analisis kinerja keuangan bank dan pengaruhnya terhadap harga saham, serta untuk memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Batasan Operasional

Adapun batasan operasional penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meliputi :

- a. Kinerja keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA).
- b. Harga saham penutupan (*Closing Price*) sektor industri perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2003 hingga 2007.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, serta melalui media internet dengan menggunakan situs-situs www.bi.go.id, www.e-bursa.com, www.isx.co.id, dan www.sarijayasecurities.com, serta situs-situs lain yang mendukung penelitian.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2008 sampai dengan Februari 2009.

3. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis maka adapun yang merupakan identifikasi dari variabel adalah Kinerja Keuangan sebagai variabel bebas yang terdiri dari :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai X_1
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai X_2
3. *Return on Assets (ROA)* sebagai X_3

Sedangkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (Y).

4. Populasi dan Sampel

Perusahaan perbankan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2003 hingga 2007 yang berjumlah 27 perusahaan, yaitu :



Tabel 1.2
Populasi Perusahaan Perbankan
Yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Nama Emiten	Ko	Tanggal
<u>Bank</u> Agroniaga Tbk	AG RO	08 – 08 – 2003
Bank Artha Graha Internasional Tbk	IN	23 – 08 –
<u>Bank</u> Bukopin Tbk	BB	10 – 07 –
<u>Bank</u> Bumi Artha	BN	01 – 06 –
Bank Bumi Putera Indonesia Tbk	BA	15 – 07 –
<u>Bank</u> Capital Indonesia Tbk	BA	04 – 10 –
<u>Bank</u> Central Asia Tbk	BB	31 – 05 –
<u>Bank</u> Century Tbk	BC	25 – 06 –
<u>Bank</u> Niaga Tbk	BN	29 – 11 –
Bank Danamon Indonesia Tbk	BD	06 – 12 –
<u>Bank</u> Eksekutif Internasional	BE	13 – 07 –
Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SD	15 – 12 –
<u>Bank</u> Internasional Indonesia Tbk	BN	21 – 11 –
<u>Bank</u> Kesawan Tbk	BK	21 – 11 –
<u>Bank</u> Mandiri Tbk	B	14 – 07 –
<u>Bank</u> Mayapada Internasional Tbk	M	29 – 08 –
<u>Bank</u> Mega Tbk	ME	04 – 07 –
<u>Bank</u> Negara Indonesia	BB	25 – 11 –
<u>Bank</u> Nusantara Parahyangan Tbk	BB	10 – 01 –
<u>Bank</u> NISP Tbk	NI	20 – 10 –
<u>Bank</u> Permata Tbk	BN	15 – 01 –
<u>Bank</u> Rakyat Indonesia	BB	10 – 10 –
Bank Swadesi Tbk	BS	01 – 05 –
<u>Bank</u> Victoria Internasional Tbk	BV	30 – 06 –
<u>Bank</u> Windu Kentjana	M	03 – 07 –
<u>Pan</u> Indonesia Bank Tbk	PN	29 – 12 –
Bank Lippo Tbk	LP	10 – 11 –

Sumber : www.idx.co.id (08 Januari, pukul 08.00 wib)

Penarikan sampel yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode “*Judgment Sampling*”. *Judgment Sampling*” adalah salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti memiliki sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003 : 119). Dimana dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang memiliki cabang di kota Medan, dan memiliki laporan keuangan yang lengkap serta perhitungan rasio yang lengkap. Maka sampel penelitian yang diperoleh adalah berjumlah 18 perusahaan perbankan. Namun dari ke-27 perusahaan perbankan ini, Bank Century, Tbk tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2007, sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Oleh karena itu jumlah sampel yang benar-benar memenuhi kriteria adalah sebanyak 17 perusahaan perbankan. Adapun sampel-sampel tersebut antara lain :

Tabel 1.3
Sampel Perusahaan Perbankan

Nama Emiten	Ko	Tanggal Listing
Bank Eksekutif Internasional Tbk	BKS	13 – 07 – 2001
Bank Central Asia Tbk	BBCA	31 – 05 – 2000
Bank Bumi Putera Indonesia	BABP	15 – 07 – 2002
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	25 – 11 – 1996
Bank Kesawan	BKSW	21 – 11 – 2002
Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	06 – 12 – 1989
Bank Niaga Tbk	BNGA	29 – 11 – 1989
Bank Internasional Indonesia Tbk Tbk	BNII	21 – 11 – 1989
Bank Permata Tbk	BNLI	15 – 01 – 1990
Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	23 – 08 – 1990
Bank Lippo Tbk	LPBN	10 – 11 – 1989
Bank Mayapada Tbk	MAYA	29 – 08 – 1997
Bank Mega Tbk	MEGA	04 – 07 – 2000
Bank NISP Tbk	NISP	20 – 10 – 1994
Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	29 – 12 – 1982
Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk	BBRI	10 – 10 – 2003
Bank Mandiri Tbk	BMRI	14 – 07 - 2003

Sumber : www.idx.co.id (08 Januari, pukul 08.00 wib)

5. Definisi Operasional

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Dependen (tidak bebas atau terikat), yaitu : harga saham
dimana harga saham yang digunakan adalah harga saham

penutupan (*closing price*) per tahun (P_{tahunan}) pada sektor Industri perbankan di BEI.

Rumus untuk menghitung harga saham adalah (Anoraga, 2006 : 59) :

$$P_{\text{tahunan}} = \frac{\sum P \text{ bulanan}}{12}$$

b. Variabel Independen (bebas) yaitu :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Rumus untuk menghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah (Dendawijaya, 2001 : 121) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit* (LDR)

Loan to Deposit (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima (yang berhasil dihimpun) oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat likuiditasnya.

Rumus untuk menghitung LDR (*Loan to Deposit*) adalah (Dendawijaya, 2001 : 116) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} - \text{KLBI} - \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Rumus untuk menghitung ROA (*Return on Assets*) adalah (Sawir, 2005 : 33) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil publikasi oleh Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan, sejarah perusahaan, transaksi

harian perdagangan saham, jurnal, surat kabar, literatur ilmiah, penelitian terdahulu, laporan-laporan yang dipublikasikan serta data-data yang diperoleh dari media internet.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program *Software SPSS 12.0 for Windows (Statistical Package for Social Science)*.

Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Salvatore, 2005 : 173) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Konstanta

X₁ = CAR

X₂ = LDR

- X_3 = ROA
 $b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel $X_{1,2,3}$
 e = Kesalahan pengganggu (*standart error*)

Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi berganda di atas harus memenuhi syarat asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005 : 110). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005 : 91). Hubungan linier antar variabel independen inilah yang disebut dengan multikolinearitas (Nachrowi, 2006 : 95). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2005 : 95). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa autokorelasi terjadi jika observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya (Nachrowi, 2006 : 185).

Jika terjadi autokorelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, hal ini dapat dilihat dari tes uji Durbin Watson. Mekanisme tes Durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Mekanisme Tes Durbin Watson

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < DW < d_L$	Ditolak
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq DW \leq d_U$	Tidak ada
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_L < DW < 4$	Ditolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$	Tidak ada
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$d_U < DW < 4 - d_U$	Tidak ditolak

Sumber : Ekonometrika Dasar (Gujarati, 1995 : 217)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005 : 105). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis, melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinan (R^2) ini berkisar antara nol sampai dengan satu ($R^2 \leq 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat dan apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat adalah :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (Kinerja keuangan yang terdiri dari CAR,

LDR, dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap

harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

$H_1 : b_1, b_2, b_3, 0$ (Kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, LDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*Confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (*F test*). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual (*parsial*) terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$, (Kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, LDR, dan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

$H_1 : b_i \neq 0$, (Kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, LDR, dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0

diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau

$t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Cara lain adalah dengan membandingkan t sig dengan α (alpha).

Bila $t \text{ sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika

$t \text{ sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Simbolon (1995) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Dengan Perubahan Harga Saham Di Pasar Sekunder” pada PT. Bank Niaga”, hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan (berbentuk bank) yang diwakili oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terdapat kereratan yang signifikan dengan perubahan harga saham suatu bank yang telah listing di pasar modal.

Firdayanti (2006) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Makanan Di Indonesia”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Asset to Earning Asset* (NPATEA) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hampir semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham kecuali ROA, LDR dan NPATEA.

B. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998). Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediatory*) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dan (*Idle Fund Surplus Unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*Deficit Unit*) pada atau yang ditentukan.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang sementara tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kedalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi bank dalam mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab hal ini menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

C. Analisis Kinerja Keuangan Bank

Menurut Abdullah (2005 : 120) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dan yang

biasanya diukur dengan indikator solvabilitas (kecukupan modal), likuiditas dan profitabilitas. Adapun tujuan dari analisis kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua harta yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dinilai berdasarkan analisa laporan keuangan maupun analisa rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Secara umum laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2004 : 240), bertujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai jumlah dan aktivitas yang dimiliki.
2. Memberi informasi mengenai jumlah dan jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis modal pada waktu tertentu.
4. Memberi informasi tentang hasil usaha yang tercermin dalam jumlah pendapatan dan sumbernya.
5. Memberi informasi mengenai biaya yang dikeluarkan.
6. Memberi informasi mengenai perubahan aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberi informasi mengenai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu yang tersaji dalam laporan keuangan.

D. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006 : 297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan berarti rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
5. Menstandarisir ukuran (*size*) perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengn perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Teknik analisis rasio disamping memiliki keunggulan, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari ketika penggunaannya, Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.

- c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sesuai.
 5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

E. Rasio Keuangan Pebankan

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman(utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2001 : 122).

CAR adalah jumlah modal minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para investor dapat terlindungi

dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Perhitungan CAR diperoleh dari perbandingan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dihitung bank bersangkutan. Semakin besar persentase CAR suatu bank menunjukkan semakin besar daya tahan suatu bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta yang bermasalah. Berdasarkan *The New Basle Capital Accord*, bank diwajibkan memelihara CAR diatas ketentuan minimum yaitu diatas 8% setiap saat (Retnadi, 2006 : 11).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Loans to Deposit Ratio (LDR)

Loans to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2001 : 118). LDR merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini

menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh danya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Dendawijaya, 2001 : 117). Menurut Sawir (2005 : 28) suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan. Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan kebijakan Bank Indonesia, ketentuan LDR bank berkisar antara 85%-110% (Dendawijaya, 2001 : 117).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} - \text{KLBI} - \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

(laba) secara keseluruhan selama periode tertentu (Dendawijaya, 2001 : 120). Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaanya. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih dan rata-rata total *asset*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Sawir, 2005 : 33).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

F. Pengertian Saham

Saham (*stock atau share*) adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya yang adalah dipasar modal dan dikenal luas didalam masyarakat. Saham dapat didefenisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji, 2006 : 6). Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Pada umumnya, saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Saham biasa (*common stock*) merupakan

salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal (Anoraga, 2006 : 58).

Menurut Darmadji (2006 : 7) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu :

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

1. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknyanya pada posisi yang paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

b. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas :

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknyanya, tujuannya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
2. Saham atas nama (*registred stock*), merupakan saham dengan nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :

1. Saham unggulan (*blue chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (Leader) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar deviden.
2. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. Saham pertumbuhan (*growth stock-well-known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai *leader* dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya, saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
4. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Meskipun belum dapat dipastikan, akan tetapi saham

ini memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa yang akan datang.

5. Saham Siklikal (*cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

G. Harga Saham

Harga pasar (*market price*) merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*) dari suatu saham (Anoraga, 2006 : 59). Setiap investor yang berinvestasi dalam saham, setiap hari, dari waktu ke waktu, mereka harus rajin memantau perkembangan terakhir dari kondisi emiten dimana mereka menginvestasikan uang dan mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan karena perkembangan kondisi emiten, baik positif maupun negatif, pasti berpengaruh pada harga saham yang diterbitkan.

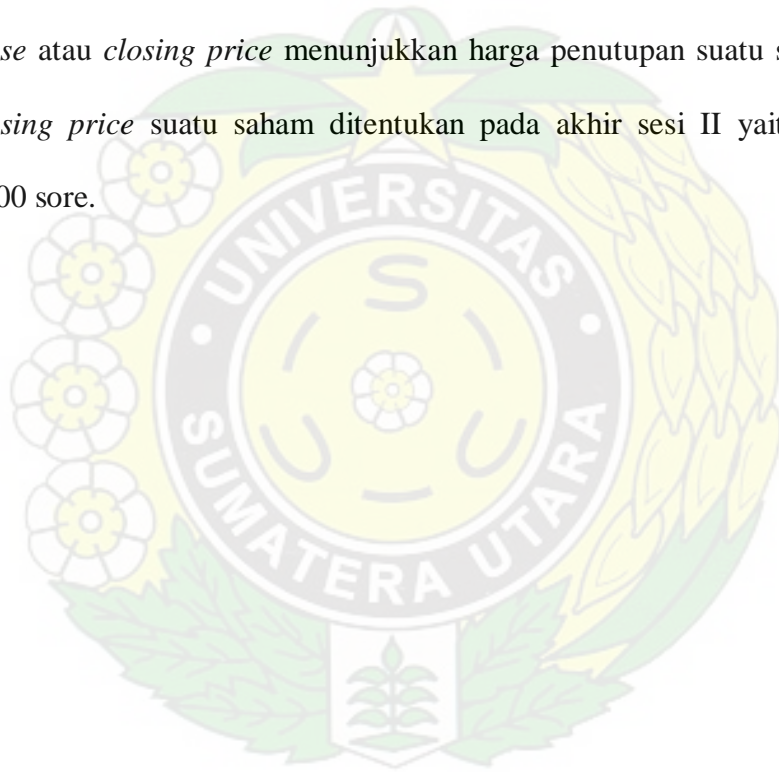
Perusahaan jika dalam laporan keuangannya menuliskan adanya laba bersih yang tinggi, kemudian hasil rapat umum pemegang saham tersebut menetapkan sebagian keuntungan tersebut akan dibagikan dalam bentuk deviden, maka sudah pasti secara otomatis harga saham tersebut akan melonjak tajam. Alasan karena semua investor ingin kebagian deviden

dengan memiliki saham tersebut. Disinilah hukum permintaan dan penawaran terjadi (Arifin, 2004 : 46).

Menurut Basir (2005 : 63), harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya order yang dimasukkan ke system JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Dilantai perdagangan Bursa Efek Jakarta terdapat lebih dari 400 terminal komputer dimana para pialang di lantai bursa (*floor trader*) dapat memasukkan order yang diterima dari nasabah. Masuknya order-order tersebut baik jual maupun beli akan berpotensi terjadinya transaksi pada harga tertentu. Dalam perdagangan saham, dikenal beberapa istilah yang berkaitan dengan harga saham. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. *Previous price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
2. *Open* atau *opening price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan, yaitu jam 09. 30 pagi.
3. *High* atau *highest price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
4. *Low* atau *lowest price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
5. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.

6. *Change* menunjukkan selisih antara harga penutupan hari sebelumnya dengan harga terakhir yang terjadi atau selisih antara *previous* dengan *last*. Jika nilai pada *change* positif, misalnya +100 artinya harga saham tersebut lebih tinggi 100 jika dibandingkan hari sebelumnya. Jika nilai pada *change* negatif misal -50, artinya harga saham tersebut turun 50 jika dibandingkan hari sebelumnya.
7. *Close* atau *closing price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing price* suatu saham ditentukan pada akhir sesi II yaitu jam 16.00 sore.



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, dimana pusat pemerintahan kolonial Belanda yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia Pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial Belanda juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan Bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh Jepang. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, Bursa Saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan Saham dan Obligasi yang diterbitkan

oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan Bursa Saham berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Pada akhir tahun 1976 Bursa Saham dibuka kembali dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), sebuah institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar *financial* dan sektor swasta.

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diwastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Pada tahun 1995 BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Pada tahun 1995 ini juga terjadi merger antara Bursa Paralel Indonesia dengan Bursa Efek Surabaya. Dan pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung dan mengubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia.

B. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan

1. PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk

PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk didirikan berdasarkan akta notaris Sugiri Kadarisman, SH Nomor 34 tanggal 11 September 1992 dan perubahannya nomor 65 tanggal 16 Januari 1996 yang menjelaskan perubahan nama PT. Executive International Bank menjadi perseroan PT. Bank Eksekutif Internasional. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan nomor C2-9246-HT.01.01.TH.92 tanggal 10 November 1992 serta diumumkan dalam berita negara Nomor 103 tanggal 26 Desember 1992, tambahan nomor 6651/1992, sedangkan akta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan Nomor C2-4376.HT.01.04.TH.96 tanggal 6 Maret 1996 serta diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia Nomor 78 tanggal 27 September 1996, tambahan No. 8331/1996.

Bank beroperasi secara komersial tanggal 9 Agustus 1993, sesuai dengan ijin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan No.673 dalam Surat Keputusan nomor 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993. Saat ini Bank Eksekutif yang mempunyai 19 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat operasional di Jl. MH Thamrin Kav. 9, Jakarta Pusat, 13 kantor

cabang dan 5 kantor cabang pembantu lebih memprioritaskan dalam penyaluran kredit retail, khususnya otomotif.

2. PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk, secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Kniting Factory. Nama bank telah diubah beberapa kali, pada tanggal 12 Mei 1974 nama bank berubah menjadi PT. Bank Central Asia. Bank mulai beroperasi tanggal 12 Oktober 1956. Tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen bank dan status bank berubah menjadi Bank Taken Over, bank ditetapkan ikut program rekapitalisasi perbankan. Pada tanggal 25 April 2000 BPPN mengembalikan bank kepada Bank Indonesia. Bank ini terdaftar *listing* sebagai bank yang *go public* pada tanggal 31 Mei 2000

3. PT. Bank Bumi Putera Indonesia Tbk

Bank Bumi Putera mulai beroperasi sejak 12 Januari 1990 sebagai perusahaan yang dimiliki oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia. Dalam perjalanan usahannya terjadi pasang surut usaha sesuai dengan keadaan ekonomi Indonesia. Namun pada saat krisis moneter yang merebak menjadi krisis multidimensional yang melanda Indonesia pada akhir tahun 90an, bank Bumi Putera berhasil bertahan untuk menjadi bank yang sehat dalam kategori A dan tidak memerlukan

rekapitalisasi. Sebagai bank yang berhasil menyasati badai krisis perbankan, bank Bumi Putera mampu mengelola usaha perbankan yang sehat, berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan menganut azas profesionalisme, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewajaran.

Bank Bumi Putera *go public* dan struktur kepemilikan pemegang saham pada saat itu adalah AJB Bumi Putera (37,50%), PT. Cipta Usaha Citra Dana (37,50%) dan masyarakat (25%), dan setahun kemudian mempertajam identitas perusahaan serta mempersingkat penyebutannya menjadi Bank BP agar lebih mudah dikenal dan diingat oleh konsumen. Kini bank BP terus berkembang sebagai bank yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jasa keuangan bagi seluruh anggota keluarga "Bank Sahabat Keluarga – Mitra Cerdas Ceria" yang bermodalkan kepribadian nasional, kehangatan, kecerdasan serta kepercayaan masyarakat yang dilayaninya. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 25% diambil alih oleh PT. Reksatama Dinamika (8%), PT. Reksasentosa Dinamika (8%), dan sisanya sebesar 9 % masih dipegang oleh masyarakat.

4. PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT. Bank Negara Indonesia Tbk (Bank BNI) mulanya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" hal

ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, Bank BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi bank umum milik negara. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992 dilakukan penyesuaian bentuk hukum Bank BNI menjadi perusahaan perseroan (Persero). Bank ini terdaftar *listing* sebagai bank yang *go public* pada tanggal 25 November 1996 dengan harga saham perdana Rp. 850 per lembar sahamnya.

5. PT. Bank Kesawan Tbk

Hampir 100 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1913 Khoe Thin Tek dan Owh Chooi Eng mendirikan NV Chungkwa Shangyeh (*The Chinese Trading Company Limited*) di Medan, sebagai pendiri beliau bertindak masing-masing sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama. NV Chungkwa Shangyeh bergerak dalam bidang simpan pinjam keuangan selain juga bergerak di bidang perdagangan umum. Setelah kemerdekaan yaitu pada tahun 1958 NV Chungkwa Shangyeh resmi melakukan kegiatan sebagai Bank Umum dan pada tahun 1962 bentuk usaha berganti menjadi Persero Terbatas dengan nama PT. Bank Chungkwa Shangyeh. Pada tahun 1965 PT. Bank Chungkwa Shangyeh berganti nama menjadi PT. Bank Kesawan dan untuk lebih memantapkan posisinya bank maupun

pengembangan usahanya lebih baik. Pada tahun 1995 Bank Kesawan memperoleh persetujuan menjadi pedagang valuta asing dan selanjutnya pada tahun 1996 mendapatkan izin menjadi bank umum devisa maupun bank persepsi, yaitu bank yang dapat menerima pajak. Walaupun pada masa krisis ekonomi Indonesia ditahun 1998 Bank Kesawan masih merupakan salah satu bank yang berhasil masuk dalam kategori "A" berdasarkan penilaian Bank Indonesia. Pada tahun 2000 terjadi pegantian pemegang saham di PT. Darmex Corporation yang merupakan pemegang saham mayoritas Bank Kesawan dan Bank Kesawan mengganti Direkturnya dengan para profesional. Untuk itu kinerja tahun 2000 Bank Kesawan memperoleh penghargaan sebagai salah satu "Bank Berkinerja Terbaik" dalam beberapa kategori dari majalah independen perbankan. Pada tahun 2001 terjadi perubahan nama dari PT. Darmex Corporation menjadi PT. Adhi Tirta Mustika. Pada tahun 2002 pula sistem operasional manual diganti menjadi sistem *on line* diseluruh cabang Bank Kesawan. Bank Kesawan menjadi bank publik pada tahun 2002 dengan penawaran saham umum perdana sejumlah 78,8 juta lembar melalui Bursa Efek Jakarta.

6. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, SH. No. 134. Akta

pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam tambahan berita negara No. 664. Berita negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan bank devisa masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958 dan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988. Bank ini terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* pada tanggal 6 Desember 1989 dengan harga perdana Rp. 12.000,- per lembar sahamnya.

7. PT. Bank Niaga Tbk

PT. Bank Niaga Tbk didirikan berdasarkan akta pendirian perusahaan yang dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, notaris di Jakarta No. 90 tanggal 26 September 1955. Dalam rangka pelaksanaan program rekapitalisasi, BPPN menetapkan PT. Bank Niaga Tbk sebagai peserta program rekapitalisasi melalui surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-275/BPPN/0799 tanggal 2 Juli 1999, bank beroperasi di bidang perbankan dan melalui anak perusahaan, menyediakan jasa keuangan lainnya, yaitu : pembiayaan, manajemen investasi, reksadana, perdagangan saham, penjamin emisi saham dan asuransi jiwa. Bank ini

terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* pada tanggal 29 November 1989.

8. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan memperoleh status sebagai bank devisa pada tanggal 22 April 1993. Bank ini terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* pada tanggal 21 November 1989. Bank ini berkantor pusat di Plaza BII, Menara 2, Jl. M. H. Thamrin No. 51 Jakarta-10350 dan pemegang saham bank ini adalah Sorak Financial Holding Pte.Ltd sebesar 56% dan Citibank Singapore S/A Cbsg – Aranda Inv sebesar 6%.

9. PT. Bank Permata Tbk

PT. Bank Permata Tbk (dahulu PT. Bank Bali Tbk) didirikan di Indonesia dengan Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 di tahun 1954, yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H. selaku pengganti Raden Mas Soerojo, S.H. Notaris di Jakarta. Bank mulai beroperasi secara korsial pada tanggal 5 Januari 1955. Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter BI No. Sekr/D.M/97 tanggal 8 Mei 1956. Bank ini terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* tanggal 8 Mei 1956.

10. PT. Bank Artha Graha Internasional

PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 7 September 1973. Bank ini terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* pada tanggal 23 Agustus 1990 dengan harga saham perdana Rp. 9.750,- perlembar sahamnya. Bank ini berkantor pusat di Wisma Metropolitan II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 31 Jakarta – 12920.

11. PT. Bank Lippo Tbk

PT. Bank Lippo Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1948 berdasarkan akta notaris Meester Karel Eduard krijsman No. 51. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. J. A. 5/11/24 tanggal 3 April 1948 dan diumumkan dalam berita negara No. 96 tanggal 3 Mei 1948. Ruang lingkup kegiatan bank ini adalah menjalankan aktivitas umum perbankan dan bank ini juga telah memperoleh izin untuk melakukan aktivitas sebagai bank devisa. Bank ini terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* pada tanggal 10 November 1989.

12. PT. Bank Mayapada Tbk

PT. Bank Mayapada Internasional didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 196 tanggal 7 September 1989 dibuat dihadapan Edison Jingga SH, pengganti dari Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-25.HT.01.01.Th.90 tanggal 10 Januari 1990, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 198/1990 tanggal 24 Januari 1990 serta diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 10 Mei 1994. Bank ini terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* pada tanggal 29 Agustus 1997.

13. PT. Bank Mega Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki

oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

14. PT. Bank NISP Tbk

Perseroan didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941 dengan nama "N.V. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank" atau disingkat N.I.S.P dan memperoleh status sebagai bank komersial pada tahun 1967. Pada tahun 1990, Perseroan memperoleh status sebagai bank devisa, dan kemudian melakukan penawaran umum perdana saham (*go public*) pada tahun 1994, dan terdaftar *listing* tepatnya pada tanggal 20 Oktober 1994.

15. PT. Bank Pan Indonesia Tbk

PT. Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia didirikan pada tanggal 17 Agustus 1971 melalui penggabungan tiga bank swasta, yaitu : PT. Industri Dagang Indonesia Pesiar Bank, PT. Kemakmuran Bank, dan PT. Industri Djaja Indonesia. Bank ini memperoleh status sebagai bank devisa pada tahun 1972 dan mencatatkan sahamnya pada tahun 1982 di Bursa Efek Jakarta sebagai bank *go public* yang pertama. Bank ini terdaftar (*listing*) sebagai bank yang *go public* pada tanggal 29 Desember 1982.

16. PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 6 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah Berjalan selam satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara

Indonesia. Kepemilikan Bank Rakyat Indonesia (Persero) masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia.

17. PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu : Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia. Bank Dagang Negara di kenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda pada tahun 1959. Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan deskriptif data yang diperoleh sejak tahun 2003 sampai dengan 2007 yang meliputi nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel yang diteliti, baik itu variabel independen yang dalam hal ini adalah CAR (X_1), LDR (X_2), dan ROA (X_3) serta variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Deskriptif Data Penelitian

		CAR	LDR	ROA	HARGA SAHAM
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Mean		94.6324	251.6629	8.7118	4645.7959
Std. Error of Mean		7.73181	20.38392	.96102	940.06290
Median		95.8400	238.0300	7.8200	3414.3300
Std. Deviation		31.87908	84.04504	3.96240	3875.97862
Variance		1016.276	7063.569	15.701	15023210.257
Minimum		42.00	117.61	1.79	640.84
Maximum		144.97	386.04	16.68	12752.09

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 , dapat dilihat bahwa nilai terendah dari harga saham adalah sebesar Rp. 640,84 yang bermakna bahwa sesungguhnya terdapat sejumlah emiten yang memiliki harga saham yang rendah yang terdaftar di BEI. Sedangkan harga saham yang tertinggi adalah Rp.

12.752,09 yang menunjukkan bahwa emiten telah tumbuh dan berkembang dengan baik dan diharapkan terus berkembang di masa yang akan datang. Secara rata-rata dapat dilihat bahwa harga saham emiten yang menjadi sample dalam penelitian ini berada pada kisaran harga sebesar Rp. 4.645,7959.

Nilai CAR terendah adalah 42 dan maksimum sebesar 144,97, hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan yang listing di BEI memiliki tingkat kecukupan modal yang dapat menunjang aktiva yang mengandung resiko adalah berkisar antara 42 hingga 144,97 sedangkan secara rata-rata yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 94,6324.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai LDR terendah adalah 117,61 dan maksimum sebesar 386,04. Situasi nilai tersebut menunjukkan bahwa selama penelitian bank dapat dikatakan *likuid* apabila nilai LDR perusahaan perbankan yang telah listing di BEI berkisar 117,61 hingga 386,04. Sedangkan rata-rata nilai LDR sepanjang waktu penelitian ini adalah sebesar 251,6629.

Nilai ROA terendah adalah 1,79 dan maksimum sebesar 16,68, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai ROA adalah 1,79 hingga 16,68. Rata-rata nilai ROA sepanjang waktu penelitian ini adalah sebesar 8,7118.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana dengan pengujian secara statistik terhadap normalitas data akan memberikan hasil yang lebih akurat dan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam membaca grafik.

Dalam pengujian ini terdapat perbedaan nilai yang sangat jauh antara nilai minimal dan maksimal dari deskripsi data statistik yang dapat dilihat dalam Tabel 4.1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa data yang dikumpulkan tidak normal, maka semua data yang telah diperoleh dikonversi terlebih dahulu dalam bentuk logaritma 10, karena tidak mungkin peneliti melakukan perubahan pada data yang diperoleh, karena data tersebut merupakan hasil penelitian.

Setelah peneliti mengkonversi semua data dalam bentuk logaritma 10, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik secara keseluruhan meliputi uji normalitas yang dilakukan dengan melihat angka signifikan dari Kolmogorov-Smirnov *test*, bila angka yang dihasilkan lebih kecil dari alpha 5% berarti data tidak berdistribusi normal. Dari hasil Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.2 terlihat bahwa data yang digunakan adalah sebesar 0.850 (85 %) atau berada di atas 5% yang

berarti data tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah normal.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1874.95127185
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.140
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

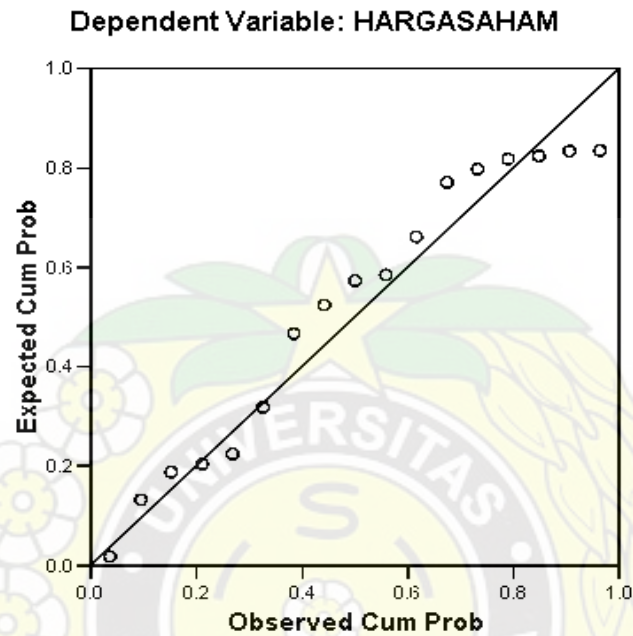
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

Pada diagram *scatter plot* yang terdapat pada Gambar 4.1 berikut ini, secara nyata terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal, karena seluruh data penelitian berada pada garis diagonal *scatter plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien di antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas terlihat dalam Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.522	1.916
	LDR	.880	1.137
	ROA	.555	1.801

b Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika $VIF > 5$, maka variabel memiliki masalah multikolinearitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan: $VIF > 5$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas, $VIF < 5$ artinya tidak terdapat multikolinearitas; *Tolerance* $< 0,01$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas, *olerance* $> 0,01$ artinya tidak terdapat multikolinearitas. (Situmorang, *et. al*, 2007: 55)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel CAR, LDR, dan ROA memiliki $VIF < 5$. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas karena nilainya diatas 0,01. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa dari data yang

digunakan untuk pengujian hipotesis, tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual dari model kemudian nilai absolut tersebut dimasukkan sebagai variabel terikat dalam persamaan regresi yang baru. Jika nilai signifikan yang diperoleh dari model regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa semua angka signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2257.352	1211.947		1.863	.087
	CAR	-.604	9.896	-.019	-.061	.952
	LDR	-4.733	2.891	-.390	-1.637	.127
	ROA	59.428	77.188	.231	.770	.456
	Unstandardized Residual	-.217	.122	-.399	-1.786	.099

a Dependent Variable: absut

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

4. Uji Autokorelasi

Pengujian masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson. Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875(a)	.766	.712	2080.07168	2.346

a Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA

b Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.5 didapat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,346. Sedangkan dari Tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan

jumlah data (n) = 17, serta $k = 3$ (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,897 dan dU sebesar 1,710. Berarti nilai DW (2,346) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

C. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, (pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan statistik F (F_{test}). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184124287.765	3	61374762.588	14.185	.000(a)
	Residual	56247076.349	13	4326698.181		
	Total	240371364.113	16			

a Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA

b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 14,185, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,41$ dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti nilai F_{hitung} (14,185) $> F_{tabel}$ (3,41), berarti keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara serempak berpengaruh sangat nyata (*highly significant*) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan teori pengaruh kinerja keuangan yang menyatakan bahwa pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham, maka pengaruh kinerja keuangan memungkinkan untuk digunakan dalam menilai harga saham dan memberikan dukungan pada hasil penelitian ini.

D. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$ (pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

$H_0 : b_i \neq 0$, (pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia).

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan statistik t (t_{test}). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4. 7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	459.161	2765.615		.166	.871
	CAR	14.495	22.581	.119	.642	.532
	LDR	-11.934	6.596	-.259	-1.809	.094
	ROA	667.878	176.140	.683	3.792	.002

a Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat menunjukkan bahwa variabel CAR (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,642 dengan nilai signifikansi 0,532, sedangkan nilai t_{tabel} (uji dua arah) dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,16. Hal ini berarti nilai t_{hitung} (0,642) < t_{tabel} (2,16) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel LDR (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,809 dengan nilai signifikansi 0,094, sedangkan nilai t_{tabel} (uji dua arah) dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,16. Hal ini berarti nilai t_{hitung} (-1,809) < t_{tabel} (2,16) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara

parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel ROA (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,792 dengan nilai signifikansi 0,002, sedangkan nilai t_{tabel} (uji dua arah) dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,16. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} (3,792) > t_{tabel} (2,16)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berarti *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh sangat nyata (*highly significant*) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas juga diperoleh nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 459,161 + 14,495X_1 - 11,934X_2 + 667,878X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda tersebut, maka jika nilai *CAR* (X_1), nilai *LDR* (X_2), dan nilai *ROA* (X_3) meningkat 2 basis poin dan faktor lainnya tidak berubah, maka harga saham akan berada pada besaran $459,161 + 14,495X_1 - 11,934X_2 + 667,878 = 1.129,6$ basis poin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Penerimaan hipotesis ini memberikan implikasi bahwa harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kinerja

keuangan yang terdiri dari: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* dengan besaran nilai F_{test} 14,185 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian pengaruh kinerja keuangan dapat digunakan oleh para analis atau peserta pasar modal untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang merupakan ukuran variasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini hanya memberikan nilai 76,6% yang secara relatif cukup besar, namun secara nyata pengaruh kinerja keuangan mampu memberikan kontribusi pada pergerakan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien determinasi (R^2) model penelitian ini hanya sebesar 76,6% menunjukkan adanya sejumlah faktor lain yang mempengaruhi harga saham sebesar 23,4%. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak termasuk dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor fundamental perusahaan dan faktor fundamental ekonomi, seperti pembayaran deviden, laba bersih emiten dan laba ditahan, dan ukuran kinerja perusahaan lainnya seperti merger dan akuisisi. Sedangkan faktor fundamental ekonomi lainnya meliputi faktor-faktor ekonomi makro, seperti inflasi, nilai tukar, tingkat bunga, tingkat pengangguran, pendapatan masyarakat, dan faktor ekonomi makro lainnya seperti keseimbangan neraca perdagangan.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti faktor efisiensi pasar, di luar faktor fundamental maupun keterbukaan seluruh pasar modal yang ada, sehingga perubahan faktor *intern* di suatu negara yang secara menyeluruh memiliki pasar modal masing-masing, akan mempengaruhi pasar modal lainnya, seperti Bursa Efek Indonesia. Pengaruh ini dikenal dengan pengaruh terkontaminasi (*contagion effect*). Hal ini dimungkinkan secara nyata, bahwa kepemilikan saham oleh para investor yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagian besar dimiliki oleh investor asing, baik investor individu maupun investor institusi. Meskipun jumlah investor asing secara relatif sedikit, tetapi volume kepemilikan saham mereka jauh lebih besar dibandingkan dengan investor domestik.

Tindakan investor asing membeli berbagai saham di pasar modal di luar negeri adalah merupakan tindakan yang wajar sebagaimana keinginan dari teori portofolio yang menyarankan untuk melakukan diversifikasi asing sebagai upaya untuk menekan resiko sistematis, sebab portofolio dalam sekuritas yang berasal dari satu pasar modal, tidak dapat menekan atau mengurangi resiko sistematis. Oleh karena itu, untuk menekan resiko sistematis, investor melakukan diversifikasi internasional. (Ross, et al.: 2005).

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Pertama sekali akan dilakukan uji determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu variasi variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini dilakukan sebelum uji hipotesis. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875(a)	.766	.712	2080.07168

a Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR

Sumber: Hasil Penelitian, 2009 (Data diolah)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 0,766 atau 76,6%. Ini berarti apabila variabel bebas ditambah maka pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa 71,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel CAR (X_1), LDR (X_2), dan ROA (X_3) dan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. (Kuncoro, 2003: 221)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 14,185. Pada tingkat kesalahan $\alpha =$ dan 5%, nilai F_{hitung} tersebut signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang terdiri dari variabel CAR (X_1), LDR (X_2) dan ROA (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian secara parsial pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan mempengaruhi harga saham yaitu :
 - a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai t_{hitung} variabel ini adalah $0,642 < t_{tabel}$ sebesar 2,16 dengan tingkat signifikan 0,532. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham adalah positif dan tidak signifikan.

b. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nilai t_{hitung} variabel ini adalah $-1,089 < t_{tabel}$ sebesar 2,16 dengan tingkat signifikan 0,094. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham adalah negatif dan tidak signifikan.

c. Variabel *Return on Assets* (ROA)

Nilai t_{hitung} variabel ini adalah $3,792 > t_{tabel}$ sebesar 2,16 dengan tingkat signifikan 0,002. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Oleh karena itu berarti pengaruh variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham adalah positif dan signifikan.

B. Saran

1. Variabel *Return on Assets* (ROA) (X_3) perlu dipertahankan karena variabel ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih perlu diperhatikan lagi karena variabel ini mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Penelitian menyangkut kinerja keuangan perbankan sebaiknya dilakukan dengan penambahan beberapa rasio solvabilitas seperti

Primary Ratio dan Capital Ratio, penambahan rasio likuiditas lain seperti *Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, Cash Ratio* serta penambahan beberapa rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Interest Margin on Loan (IML)*, dan lainnya.

3. Memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga perusahaan yang *listing* sebelum dan sesudah tahun penelitian dapat dijadikan sebagai sampel.
4. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperbesar rentang waktu penelitian sehingga diperoleh fluktuasi harga saham yang lebih besar.
5. Dalam pengambilan keputusan investasi terhadap saham perbankan, investor dapat melihat *Return on Assets (ROA)* dalam menilai kinerja perbankan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar kinerja keuangan perbankan, yaitu *news* dan *rumors*. *News* adalah semua berita yang beredar ditengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal seperti masalah ekonomi (suku bunga, kurs valuta asing, berita emiten, kebijakan ekonomi sektoral dari pemerintah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham), kondisi politik, sosial, keamanan, hingga

berita seputar rencana *reshuffle* kabinet. Sedangkan *rumors* adalah berita-berita yang belum tentu benar, yang kadang-kadang juga mengandung *news* dari berbagai media massa. Dengan demikian *news* dan *rumors* maka investor dapat memprediksi keadaan didalam suatu negara dan mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dimana hal ini akan berdampak terhadap pergerakan harga saham dibursa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Faisal. 2005. **Manajemen Perbankan**. Cetakan Ketiga. Malang : UMM Press.
- Anoraga, Pandji. 2006. **Pengantar Pasar Modal**. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. 2004. **Membaca Saham. Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham : Kapan Sebaiknya Membeli Kapan Sebaiknya Menjual**. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Bank Indonesia. **Surat Edaran Direksi No. 6/23/DPN/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**. Jakarta.
- Basir, Saleh, Hendy M. Fakhruddin. 2005. **Aksi Korporasi : Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi**. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono. 2006. **Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab**. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : Ghaliyah Indonesia.
- Francis, J. Clark, 1993. **Manajemen of Investments**, Third Edition, McGraw Hill, New York.
- Firdayanti. 2006. **Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Makanan di Indonesia**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, (Tidak Dipublikasikan).
- Gujarati, Damodar. 1995. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta : Erlangga
- Ghozali, H. Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi Ketiga. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2003. **Manajemen Perbankan**. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Jakarta : Erlangga.
- Manurung, Mandala, 2004. **Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter : Kajian Kontekstual Indonesia**. Jakarta : Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nachrowi, Nachrowi D. 2006. **Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika : Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan**. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Retnadi. Djoko. 2006. **Memilih Bank Yang Sehat : Kenali Kinerja dan Pelayanannya**. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Ross, A., Westerfield, R., W., Jaffy, J., 1995. **Corporate Finance**, 4th Edition, Richard D. Irwin, Time Mirror Higher Education Group, Inc. Co.
- Sawir, Agnes. 2005. **Analisis Kinerja Perusahaan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Simbolon, Albert. 1995. **Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Dengan Perubahan Harga Saham di Pasar Sekunder Pada PT. Bank Niaga**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, (Tidak Dipublikasikan).
- Situmorang, Syafrizal Helmi, et. al., 2007. **Analisis Data Penelitian : Menggunakan Program SPSS**. Medan. USU Press.
- Supranto, J. 2004. **Ekonometri**. Buku Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Salvatore, Dominick. 2005. **Managerial Economics : Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global**. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.

Zubeirsyah. 2005. **Bahasa Indonesia dan Teknik Penyusunan Karangan Ilmiah**. Medan : Universitas Sumatera Utara Press.

Jurnal :

Emanuel Cristijadi, Analisis Rasio Keuangan Yang Terdiri dari current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset Untuk Mengetahui Pengaruh Return Assets Pada Perusahaan Manufaktur, **Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)**.

Basu, S., 1983 (June). The Relationship Between Earnings' Yield, Market Value and Return For NYSE Common Stocks. **Journal of Financial Economics** 6 : 215 – 233.

Husnan, Suad dan Hanafi, Mamduh, 1991. Perilaku Harga Saham di Pasar Perdana : Pengamatan di Bursa Efek Jakarta Selama 1990, **Manajemen dan Usahawan Indonesia**, November.



LAMPIRAN

Deskriptif Data Penelitian

		CAR	LDR	ROA	HARGASAHAM
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Mean		94.6324	251.6629	8.7118	4645.7959
Std. Error of Mean		7.73181	20.38392	.96102	940.06290
Median		95.8400	238.0300	7.8200	3414.3300
Std. Deviation		31.87908	84.04504	3.96240	3875.97862
Variance		1016.276	7063.569	15.701	15023210.257
Minimum		42.00	117.61	1.79	640.84
Maximum		144.97	386.04	16.68	12752.09

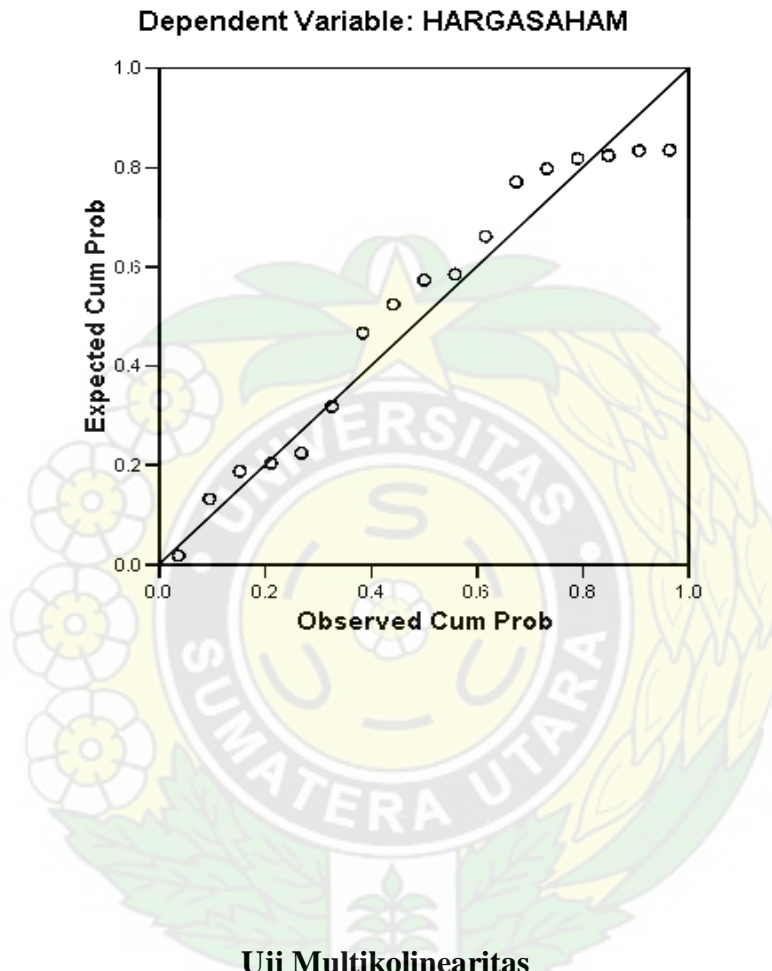
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1874.95127185
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.140
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.522	1.916
	LDR	.880	1.137
	ROA	.555	1.801

b Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2257.352	1211.947		1.863	.087
	CAR	-.604	9.896	-.019	-.061	.952
	LDR	-4.733	2.891	-.390	-1.637	.127
	ROA	59.428	77.188	.231	.770	.456
	Unstandardized Residual	-.217	.122	-.399	-1.786	.099

a Dependent Variable: absut

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875(a)	.766	.712	2080.07168	2.346

a Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA

b Dependent Variable: HARGASAHAM